

PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DALAM MODEL *INQUIRY* LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI ANAK SALEH SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 DONOTIRTO BANTUL

Ismi Yuniatun,¹ Muhammad Asrofi,² Lailla Hidayatul Amin³

¹SD Negeri 2 Donotirto Kretek Bantul, Indonesia

²Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

³Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

¹ismiyunia@gmail.com, ²muhammadasrofi@nur.ac.id,

³Laillahidayatulamin@dosen.iimsurakarta.ac.id*

Abstract: *The purpose of this class action research is to determine the improvement of PAI learning outcomes for pious children through a differentiated approach in the inquiry learning model for grade IV students of SD Negeri 2 Donotirto Bantul. Through a differentiated approach, it seeks to find out the learning needs of students to the maximum, combined with an inquiry learning model that involves students to the maximum so that students are more actively involved. This class action research was carried out in two cycles. The subject of this study is a fourth grade student of SD Negeri 2 Donotirto Kretek totaling 20 children. Data collection techniques are carried out through tests, observations, and documentation. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis. The results of this study show that a differentiated approach in the inquiry learning model to improve the learning outcomes of PAI material for pious children in grade IV students of SD Negeri 2 Donotirto Bantul can improve the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 2 Donotirto. The improvement of learning outcomes can be seen based on the value of student learning outcomes from pre-cycle, cycle I, and cycle II. This can be seen from the completeness of the first cycle which shows 65% while in the second cycle it shows a completeness of 100%, from this there is an increase in completeness of 35%.*

Keywords: *Differentiated Approach, Inquiry Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran merujuk pada kumpulan cara dan metode yang digunakan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹ Salah satu pendekatan untuk mewujudkan merdeka belajar adalah pendekatan diferensiasi. Pendekatan ini bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Namun, karena fokus utamanya adalah pada kebutuhan peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan yang melayani peserta didik, pembelajaran diferensiasi menjadi suatu pendekatan yang baik untuk diterapkan.²

Pendekatan ini berkaitan erat dengan model *inquiry learning* atau pembelajaran inkuiiri. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara maksimal, mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis supaya mereka dapat merumuskan penemuan sendiri

¹ Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 38.

² Bayumi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 3.

dengan rasa penuh percaya diri. Model ini bertujuan untuk menciptakan situasi di mana siswa dapat eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban mengenai pertanyaan yang mereka ajukan, sehingga melahirkan kemampuan berpikir kreatif.³

Pendekatan dan model yang digunakan dalam pembelajaran akan berimbas pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses belajar mengajar.⁴ Proses ini melibatkan interaksi dari berbagai komponen seperti tujuan pembelajaran, siswa, guru, bahan, metode, dan alat. Komponen tersebut saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Jika semua komponen ini terpenuhi dengan baik, tujuan pembelajaran tercapai dan hasil belajar meningkat, termasuk dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses mempersiapkan manusia agar mencintai tanah air, hidup dengan sempurna dan berbahagia, sehat jasmani, berakhlak mulia, berpikir teratur, mahir dalam pekerjaannya, dan memiliki tutur kata yang baik. Dalam Pendidikan Islam memberikan bimbingan rohani dan jasmani berdasar pada hukum Islam untuk membentuk kepribadian utama menurut ajaran Islam.⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tujuan utama yaitu membina kehidupan siswa mengenai nilai agama serta mengajarkan ilmu agama Islam sehingga mampu mengamalkan syariat Islam berdasar pengetahuan yang dimiliki. Sebagai contoh, dalam pelajaran agama Islam tentang teladan anak saleh, siswa dapat memahami arti, meneladani, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih siswa kelas IV menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan karena kelas itu merupakan peralihan dari kelas III yang menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka. Menurut Ibu RNP selaku wali kelas IV, butuh penyesuaian diri serta mengatur strategi dalam memilih model yang cocok sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.⁶ Dengan adanya peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, tentunya membutuhkan suatu pendekatan dan model pembelajaran yang cocok. Selain itu peneliti dibantu oleh kolaborator sudah melakukan observasi awal. Selama observasi awal dalam pra siklus peneliti melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Selama pembelajaran siswa masih terlihat kurang aktif dan ada yang merasa takut untuk bertanya ketika mereka mengalami kesulitan, serta masih dibutuhkannya model pembelajaran lain yang lebih memusatkan perhatian dan keaktifan belajar siswa. Permasalahan tersebut yang

³ Syamsidah dan Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 1.

⁴ Suminah, "Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification", *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (2) 2018, hlm. 222.

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hlm. 23.

⁶ Wawancara dengan wali kelas IV Ibu RNP pada hari Jumat, 3 Mei 2024 di ruang kelas pukul 10.00 WIB

menjadi faktor penyebab hasil belajar PAI khususnya materi anak saleh di kelas IV SD Negeri 2 Donotirto rendah. Oleh sebab itu, menjadi tantangan seorang pendidik untuk menemukan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik serta mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Taggart dalam (Mahmud) mengatakan, PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang reflektif secara kolektif di dalam konteks sosial tertentu.⁷ Menurut mereka, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh siswa, kepala sekolah, dan guru dalam berbagai situasi yang berbeda. Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menyelesaikan berbagai masalah yang ada di kelas selama pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁸ Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi yang terintegrasi dalam model *inquiry learning* melalui jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ini, ditujukan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning* terhadap peningkatan belajar PAI materi anak saleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto Bantul. Penelitian dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang disajikan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Juli 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2024.

Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Juli 2024 dengan alokasi waktu 3x35 menit, dimulai pukul 7.35 dan berakhir pukul 08.45 WIB dengan tiga tahapan yaitu tahapan pembukaan, kegiatan inti, tes individu, dan pengumpulan skor perkembangan individu.

1. Tahapan Pembukaan

⁷ Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Bandung: Tsabita, 2008), hlm.60.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 137.

Pada tahapan ini: (a) Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan menjawab salam dari guru; (b) Peserta didik diminta memimpin doa; (c) Peserta didik melakukan presensi dan diperiksa kehadirannya; (d) Peserta didik mendapat apersepsi dari guru; (e) Peserta didik dengan bimbingan guru mengetahui manfaat melaksanakan kegiatan pembelajaran; (f) Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan kelas ketika pembelajaran; (g) Peserta didik melakukan pemasatan perhatian yang dibimbing guru dengan tepuk fokus.

2. Tahapan Kegiatan Inti

Kegiatan inti akan mencakup diferensiasi dan model *inquiry learning*. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut: *Pertama*, Fase I Observasi awal, peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran sesuai yang disampaikan guru, pendidik membantu siswa membentuk kelompok terdiri dari 6-7 siswa berdasarkan asesmen awal sesuai gaya belajar mereka. Pada tahapan ini, termasuk diferensiasi proses dalam belajar mereka karena terdapat tiga gaya belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto Bantul yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Guru mengelompokkan mereka masing-masing supaya lebih mudah dalam memberikan Tindakan, pendidik memunculkan permasalahan terkait topik materi dengan mengaitkan kehidupan peserta didik dengan menanyakan; apa yang dimaksud dengan anak saleh? Bagaimana kehidupan anak saleh dalam kesehariannya? Berdasarkan permasalahan yang diberikan pendidik, diharapkan peserta didik dapat memberikan solusi dengan menuangkannya dalam wujud produk hasil karya sesuai pembagian masing-masing kelompok (diferensiasi produk).

Kedua, Fase 2 Perumusan Masalah, fase ini pendidik berperan membimbing siswa menyusun rancangan berdasarkan permasalahan yang tadi sudah diberikan. Pendidik menjelaskan cara penyelesaian tugas pada masing-masing kelompok. Siswa boleh mencari solusi tugasnya dengan bebas, boleh melihat banyak referensi seperti video, buku, ataupun internet. *Ketiga*, Fase 3 Hipotesis, pada fase ini siswa memunculkan dugaan mengenai permasalahan yang diberikan guru mengenai pengertian anak saleh dan perilakunya.

Keempat, Fase 4 Observasi Lanjutan, pada tahapan ini siswa diberikan tugas berdasarkan pembagian kelompok sesuai minat belajar mereka. Siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok 1 membuat peta konsep materi anak saleh, kelompok 2 membuat ringkasan materi anak saleh, kelompok 3 membuat gambar mengenai materi anak saleh. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian supaya semua anggota kelompok dapat lebih memahami

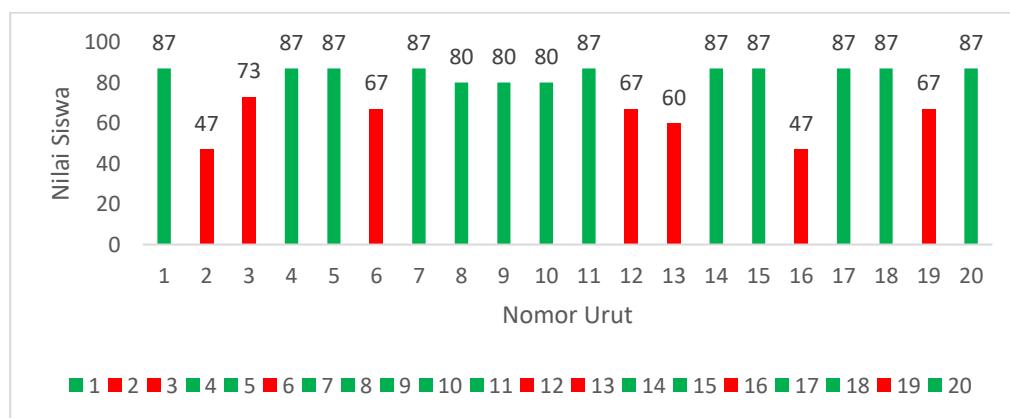
materi, pada tahap inilah nantinya yang akan menghasil produk masing-masing kelompok (differensiasi produk, kreatif). Siswa diberikan kebebasan untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugasnya, mereka boleh melihat referensi video, internet, bukun, dan yang lainnya (diferensiasi proses, P3 Kreatif, bernalar kritis). (5) Fase 5 Diskusi, selama jalannya proses diskusi dan penyelesaian tugas kelompok guru sebagai fasilitator memantau, memberikan arahan dan bimbingan ketika ada yang mengalami kesulitan. Pendidik juga memberikan penguatan atau koreksi jika diperlukan. (6) Fase 6 Kesimpulan, setelah produk hasil diskusi mereka selesai, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Tahapan Tes Individual

Tes individu pada siklus I dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang dicapai. Tes ini dilaksanakan secara individual mengenai materi yang sudah dibahas. Setelah ini dilanjutkan tahap perhitungan skor perkembangan individu, perolehan skor nilai pada siklus I diperoleh berdasarkan tes sumatif akhir siklus I. Tindakan siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto Bantul pada pelajaran PAI materi anak saleh.

4. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Perolehan skor nilai pada siklus I diperoleh berdasarkan tes sumatif akhir siklus I. Tindakan siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto Bantul pada pelajaran PAI materi anak saleh.



*Grafik 1
Diagram Nilai Siklus I*

Gambar di atas warna hijau menunjukkan nilai siswa yang tuntas dan warna merah menunjukkan siswa yang tidak tuntas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Presentase hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

No	Rentan Nilai	Frekuensi	Presentase Frekuensi	Presentase Komulatif	Keterangan KKTP
1.	88-100	0	0%	0%	Tuntas
2.	75-87	13	65%	65%	Tuntas
3.	62-74	4	20%	85%	Tidak Tuntas
4.	49-61	1	5%	90%	Tidak Tuntas
5.	36-48	2	10%	100%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa					1538
Nilai Rata-rata Kelas					76.9

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil belajar siklus I siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto Bantul menunjukkan nilai rata-rata 76.9, terdapat 13 anak yang mencapai ketuntasan dengan presentase 65%. Sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan masih ada 7 anak. Terdapat kemajuan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 25%.

Observasi Siklus I

Selama proses pembelajaran siklus I berlangsung, guru melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dibantu oleh kolabolator (Ibu Riski Nurul Prajati, S.Pd) yang mengisi lembar observasi keaktifan siswa serta mengisi lembar observasi terhadap ketepatan guru dalam melakukan tindakan. Hasil observasi terhadap guru dalam penyusunan modul ajar sudah baik. Guru sudah menunjukkan kualitas kinerja yang sangat baik, guru sudah bisa menerapkan tahapan pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning* sesuai rancangan yang sudah dibuat, akan tetapi masih perlu diperhatikan lagi pada kegiatan pra pembelajaran supaya lebih memperhatikan kesiapan belajar peserta didik supaya ada perhatian yang akan menjadi awal yang baik dalam sebuah tindakan pembelajaran. Selain itu, observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa aktif kerjasama dalam kelompok, siswa dapat mengikuti alur pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning* hanya saja antusiasnya masih kurang, selain itu siswa masih ada yang takut untuk bertanya ketika menemukan kendala, mereka juga enggan untuk menjawab pertanyaan dari guru karena takut salah.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus I berlangsung diketahui bahwa keaktifan siswa rendah, banyak siswa yang tidak berani bertanya dan takut salah dalam

menjawab pertanyaan, kurang bisa mengikuti alur pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning*, dan siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran karena kurang paham dengan penjelasan tentang materi.

Nilai hasil belajar yang dicapai siswa dalam mengerjakan tes sumatif siklus I terdapat 13 siswa yang mencapai KKTP (65%), sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai KKTP. Nilai rata-rata kelas adalah 76.9 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 87. Target belum tercapai, karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan sebesar 75% sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II terjadi karena refleksi siklus II. Perbaikan pembelajaran ini dilakukan pada hari rabu, 12 Juni 2024. Pertemuan siklus II dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dengan durasi waktu pembelajaran 3x 35 menit. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang sudah dibuat. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.35 sampai pukul 08.45 WIB. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahapan Pembuka

Tahapan ini di antaranya: (a) Peserta didik memulai kegiatan pembelajaran dengan menjawab salam dari guru; (b) Peserta didik diminta memimpin doa; (c) Peserta didik melakukan presensi dan diperiksa kehadirannya; (d) Peserta didik mendapat apersepsi dari guru; (e) Peserta didik dengan bimbingan guru mengetahui manfaat melaksanakan kegiatan pembelajaran; (f) Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan kelas ketika pembelajaran; (g) Peserta didik melakukan pemasukan perhatian yang dibimbing guru dengan tepuk fokus

2. Tahapan Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini mencakup diferensiasi dan model *inquiry learning* pada Tindakan siklus 2. Adapun tahapan kegiatannya sebagai berikut: (a) Fase I Observasi Awal: Peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran sesuai yang disampaikan guru; Pendidik membantu siswa membentuk kelompok terdiri dari 6-7 siswa berdasarkan asesmen awal sesuai gaya belajar mereka sesuai seperti siklus sebelumnya. Guru mengelompokkan mereka masing-masing supaya lebih mudah dalam memberikan tindakan.

Hasil produk kelompok I berupa peta konsep materi anak saleh, kelompok 2 membuat ringkasan materi anak saleh, kelompok 3 membuat pohon ilmu mengenai materi anak saleh; Pendidik memunculkan permasalahan terkait topik materi dengan mengaitkan kehidupan peserta didik dengan memberikan tayangan video dan gambar. Dari tayangan video dan

gambar, diharapkan peserta didik dapat memberikan solusi dengan menuangkannya dalam wujud produk hasil karya sesuai pembagian masing-masing kelompok (diferensiasi produk). (2) Fase 2 Perumusan Masalah. Dalam fase ini, pendidik berperan membimbing siswa menyusun rancangan berdasarkan permasalahan yang tadi sudah diberikan. Pendidik menjelaskan cara penyelesaian tugas pada masing-masing kelompok.

Siswa boleh mencari solusi tugasnya dengan bebas, boleh melihat banyak referensi seperti video, buku, ataupun internet. (3) Fase 3 Hipotesis, pada fase ini, siswa memunculkan dugaan mengenai permasalahan yang diberikan guru mengenai pengertian anak saleh dan perilakunya. (4) Fase 4, pada tahapan ini, siswa diberikan tugas berdasarkan pembagian kelompok sesuai minat belajar mereka. Siswa dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu kelompok 1 membuat peta konsep materi anak saleh, kelompok 2 membuat ringkasan materi anak saleh, kelompok 3 membuat pohon ilmu materi anak saleh.

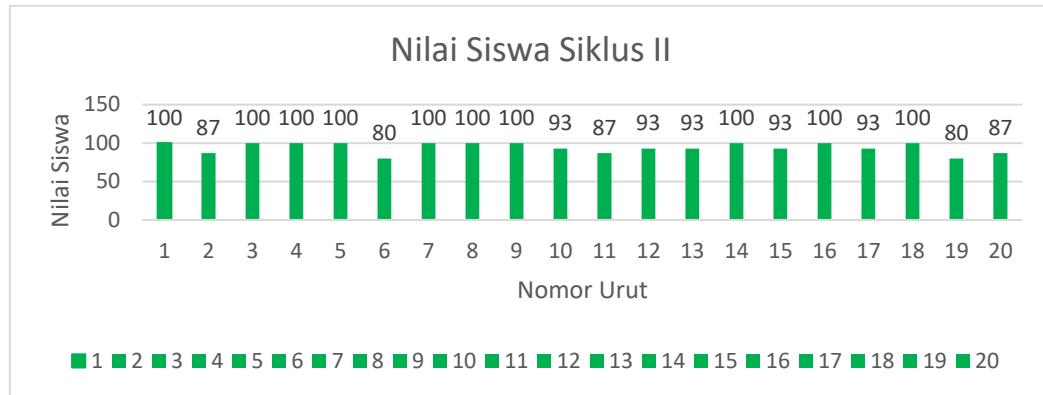
Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian supaya semua anggota kelompok dapat lebih memahami materi, pada tahap inilah nantinya yang akan menghasilkan produk masing-masing kelompok (diferensiasi produk, kreatif). Siswa diberikan kebebasan untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugasnya, mereka boleh melihat referensi video, internet, buku, dan yang lainnya (diferensiasi proses, P3 Kreatif, bernalar kritis). (5) Fase 5 Diskusi, selama jalannya proses diskusi dan penyelesaian tugas kelompok guru sebagai fasilitator memantau, memberikan arahan dan bimbingan ketika ada yang mengalami kesulitan. Pendidik juga memberikan penguatan atau koreksi jika diperlukan. (6) Fase 6 Kesimpulan, setelah produk hasil diskusi mereka selesai, selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Tahapan Tes Individu

Pada tahapan tes individu ini, peneliti memberikan soal tes akhir siklus II yang berjumlah 10 soal, masing-masing siswa mengerjakan secara mandiri. Tahapan tes akhir siklus II ini diharapkan banyak siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

4. Tahapan Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Nilai hasil berlajar diperoleh dari tes sumatif akhir siklus II. Pada tindakan siklus II ini terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas IV materi anak saleh lebih meningkat dibandingkan pada siklus I.



Grafik 2
Diagram Nilai Siswa Siklus II

Dari grafik di atas menunjukkan sudah tidak ada lagi warna merah semua berwarna hijau, hal ini berarti perolehan nilai hasil belajar siklus II menunjukkan ketuntasan keseluruhan. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

No	Rentan Nilai	Frekuensi	Presentase Frekuensi	Presentase Komulatif	Keterangan KKTP
1.	88 – 100	15	75%	75%	Tuntas
2.	75 – 87	5	25%	100%	Tuntas
3.	62 – 74	0	0%	100%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa					1886
Nilai Rata-rata Kelas					94.3

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam tes akhir siklus II dengan rentan nilai 75 sampai dengan 100. Nilai rata-rata hasil belajar kelas IV siklus II mencapai 94.3 dan presentase ketuntasan hasil belajar menunjukkan 100%. Tindakan siklus II dapat dikatakan berhasil dan dapat menjawab indikator ketercapaian tindakan.

Observasi Siklus II

Observasi terhadap guru pada siklus II, dalam penyusunan modul ajar sudah sangat baik dan lebih menarik yang dilengkapi dengan instrumen yang lengkap. tindakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kualitas kinerja yang sangat baik dan lebih baik dari pada siklus I. Guru sudah menerapkan pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning*

sesuai rancangan, kegiatan pra pembelajaran juga sudah bagus terbukti dengan ketertarikan siswa untuk belajar dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran siklus II menunjukkan siswa lebih aktif dalam kerjasama dalam kelompok, siswa juga lebih paham dan lebih menikmati alur pembelajaran. Dengan pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning* siswa lebih terarah sesuai dengan minat belajar mereka serta dapat memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini menunjukkan tingkat antusias belajar yang tinggi dan mereka juga berani bertanya ketika menemui kendala, serta menjadi pribadi yang lebih percaya diri.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II sesuai gambar 5 dan tabel 11 menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang maksimal mencapai 100% yang artinya seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 anak tuntas dalam hasil belajar siklus II. Hal ini menunjukkan kemajuan hasil belajar yang sangat bagus. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan penelitian yang sudah ditetapkan.

Refleksi Siklus II

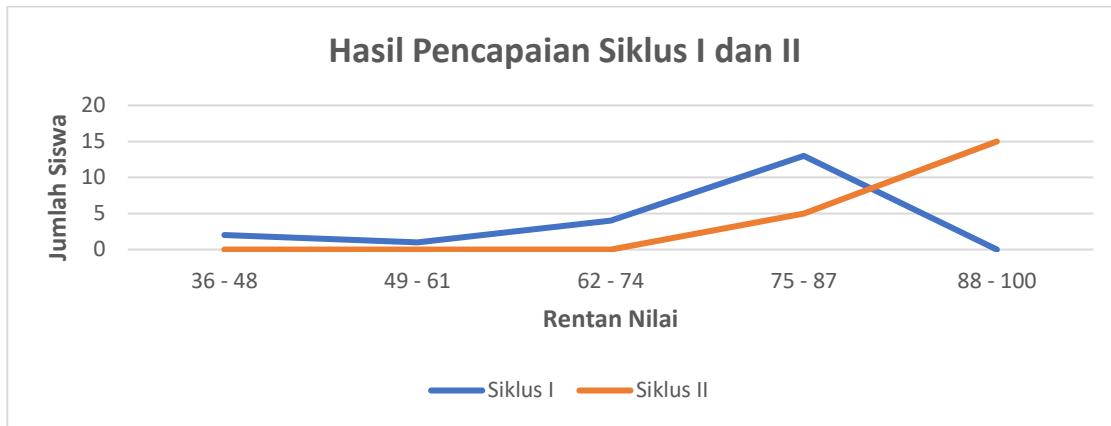
Hasil pengamatan selama proses pembelajaran siklus II tampak terlihat keaktifan siswa meningkat, siswa menjadi berani bertanya dan tidak takut salah dalam menjawab pertanyaan, dapat mengikuti alur pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning*, dan siswa menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran serta dapat memahami materi dengan baik.

Berdasarkan nilai hasil belajar yang dicapai siswa dalam tes sumatif akhir siklus II diketahui bahwa seluruh siswa sudah mencapai KKTP (100%) menunjukkan rata-rata kelas 94.3 dengan nilai terendah 80 dan tertinggi 100, sehingga target perbaikan pembelajaran sudah tercapai dan tidak diperlukan lagi perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

Hasil Pencapaian Siklus I Dan Siklus II

Tabel 3
Hasil Pencapaian Nilai Siklus I dan II

No.	Siklus I			Siklus II		Ket. KKTP
	Rentan Nilai	Frekuensi	Presentase Frekuensi	Frekuensi	Presentase Frekuensi	
1.	88-100	0	0%	15	75%	Tuntas
2.	75-87	13	65%	5	25%	Tuntas
3.	62-74	4	20%	0	0%	Tidak Tuntas
4.	49-61	1	5%	0	0%	Tidak Tuntas
5.	36-48	2	10%	0	0%	Tidak Tuntas

*Grafik 3**Diagram Garis Hasil Belajar Pencapaian Siklus I dan II*

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 di atas menunjukkan ketuntasan nilai hasil belajar dari siklus I mencapai 65% dan siklus II sebesar 100% sehingga terdapat kenaikan yang luar biasa dari siklus I ke II sebesar 35%. Dalam siklus I, masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), tetapi setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II maka seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto dapat mencapai KKTP. Untuk itu, sudah tidak diperlukan tindakan siklus lanjutan karena indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Dengan pendekatan berdiferensiasi guru dapat memetakan kebutuhan belajar siswa, dipadukan dengan model *inquiry learning* siswa lebih terarah sesuai dengan minat belajar mereka, dapat memecahkan permasalahan, dan terlihat lebih antusias dalam belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi anak saleh siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto Bantul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul “Pendekatan Berdiferensiasi dalam Model *Inquiry Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Anak Saleh Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Donotirto Bantul” menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi berupaya untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik secara maksimal, dipadukan dengan model *inquiry learning* yang melibatkan siswa secara maksimal sehingga siswa lebih terlibat aktif. Sehingga dikatakan bahwa penerapan pendekatan berdiferensiasi dalam model *inquiry learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Donotirto materi anak saleh. Sebagaimana dapat dilihat berdasarkan nilai hasil

belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini dapat terlihat dari ketuntasan dari siklus I yang menunjukkan 65% sedangkan pada siklus II menunjukkan ketuntasan sebesar 100%, dari ini mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 35%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020

Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA. 2014

Bayumi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2021

Harisnur, Fadhlina, “Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3 (1). 2022

Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita. 2008

Musfiqon, Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2015

Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset. 2011

Rahman, Sunarti, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo: Universitas Gorontalo. 2021

Suminah, “Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification “ *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (2). 2018

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta :Kencana. 2016

Suwartiningsih, “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1 (2). 2021

Syamsidah, Ratnawati, *Panduan Model Inquiry Learning*. Yogyakarta: Deepublish, 2020

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana. 2011